

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN
BULAT MELALUI PENERAPAN METODE BELAJAR KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DI KELAS V
SDN 22 KOTO LALANG KECAMATAN LUBUK
KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

MARIETMI

NIM : 90289

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN
BULAT MELALUI PENERAPAN METODE BELAJAR KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DI KELAS V
SDN 22 KOTO LALANG KECAMATAN LUBUK
KILANGAN KOTA PADANG**

Nama : Marietmi
NIM/TM : 90289/ 2007
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305 197602 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran
Bilangan Bulat Melalui Penerapan Metode Belajar
Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions
(STAD) di Kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk
Kilangan Kota Padang

Nama : Marietmi

NIM/TM : 90289/ 2007

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris : Dra. Zainarlis, M.Pd	(.....)
3. Anggota : Dra. Mardiah Harun, M.Ed	(.....)
4. Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Hj. Asmaniar Bahar	(.....)

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2011

Yang menyatakan

Marietmi
N IM. 90289



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

THANKS TO ALLAH

Rabb,,, Kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang selalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kupasrahkan hidup dan matiku.

Karena aku,,,,, aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang Tidak kan pernah sempurna. Yang Tidak kan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau Kau Tidak berkehendak. Nikmat itu,,, hidayah itu,,, kasih sayang itu,,, pertolongan itu,,, segalanya,,, Kau berikan padaku tanpa perhitungan. **“Kau tak memberi apa yang kuminta, tapi Kau selalu memberi apa yang kubutuhkan”**. Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang ku perbuat Ya Allah...

Tapi, meski ku rapuh... dalam langkah... dan tak setia kepada-Mu...

Namun cinta dalam dada hanyalah Pada-Mu.

Maafkanlah bila hati tak sempurna mencintai-Mu... (By Opick)

Rembulan saja selalu tertawa,
Bintang-bintangpun senantiasa bertepuk tangan ceria,
Lantas, atas dasar apa kita harus mati terbunuh dan musudahi putus asa
hanya karena ketakutan terhadap sesuatu yang fana?????

Hidup ini adalah perjuangan. ...

Pengorbanan, kesabaran dan keikhlasan

merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman

Dengan Bismillah kuayunkan langkah

Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan

Demi satu cita2... **Menggapai cinta-Mu Ya Robbi**

Dalam untaian do'a beruraihan air mata

Dalam sujud syukur penuh pengharapan

Dalam kekecewaan yang mendalam

Kujalani hari-hari

Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena,,,,,,

Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia

Namun apa yang kudapatkan hari ini

belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan

yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku setulus hati....

"Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua." (H.R.Tirmidzi)

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini. Semoga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk bagi kita semua. Amin....

IBUNDA & AYAHANDA

Tidak kan pernah terbalas segala jasamu. Tidak kan pernah tergantikan segala jerih payahmu. tidak kan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran darikeningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu membuatku mampu untuk berdiri **TEGAR** menjalani hidup dan meraih cita2.. Terimakasih Ibuku.... Terimakasih Ayahku.....

Untuk suamiku (Yurizal), terimakasih untuk segala bantuan, dukungan, do'a dan semangatnya.

Untuk anakku (dr. Yuliza Putri), terimakasih untuk segala bantuan, dukungan, do'a dan semangatnya.

Terimakasih untuk semuanya... Semoga suatu saat nanti aku mampu mewujudkan harapan keluarga semuanya. Amiiin.....

Ucapan terimakasih juga ku persembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku !!!

Buat sahabat2ku,,,,,,, terimakasih ya,,, karena sudah memberikan nuansa tersendiri dalam hidupku Terimakasih untuk kebersamaanya, terimakasih untuk bantuan dan semangatnya selama ini..... Ternyata **kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Teruskanlah perjuangan meski penuh dengan rintangan.** Semoga tercapai apa yang dicita2kan. Amiiin....

ABSTRAK

Marietmi, 90289/2007: Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat melalui Penerapan Metode Belajar Kooperatif Tipe *Students Teams-Achievement Division (STAD)* Di Kelas V SD N 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga hasil belajar matematika siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan metode belajar kooperatif tipe STAD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan menggunakan empat tahap tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Padang yang terdiri dari 12 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari aspek kognitif meningkat. Siklus I nilai rata-rata siswa 72, berada pada kriteria baik, meningkat menjadi 83 pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Untuk ranah afektif nilai rata-rata siswa siklus I 66 dengan kriteria cukup, meningkat menjadi 81 pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Sedangkan untuk ranah psikomotor terjadi peningkatan nilai dari rata-rata 62 pada siklus I dengan kriteria cukup menjadi 81 pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode belajar kooperatif tipe *Students Teams-Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat melalui Penerapan Metode Belajar Kooperatif Tipe *Students Teams-Achievement Division* (STAD) Di Kelas V SDN 22 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberi izin penelitian, dan bimbingan, arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf dosen pengelola Program S-1 PGSD yang telah memberikan motivasi dan pengarahan hingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
7. Bapak/Ibu guru yang mengajar di SDN 22 koto Lalang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.
9. Seluruh rekan-rekan PGSD yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya.

Amin.....!

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal ‘Alamin.....

Padang, April 2011

Penulis

MARIETMI

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Hasil Belajar.....	9
2. Hakikat Operasi Hitung Bilangan Bulat di SD.....	10
a.Pengertian Bilangan Bulat.....	10
b.Bentuk-bentuk Operasi Hitung Bilangan Bulat	11
c.Pengerjaan Hitung Campuran	12
3. Pembelajaran Kooperatif	12
a.Pengertian Pembelajaran Kooperatif	12
b.Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif	14
c.Tujuan Pembelajaran Kooperatif	14
d.Unsur Pembelajaran Kooperatif	15
e.Karakteristik Pembelajaran Koopertif	17
f.Kelebihan Pembelajaran Kooperatif	18
g.Model-Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	22

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	22
b. Tahapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	23
5. Penggunaan Metode Belajar Kooperatif Tipe STAD.....	26
B. Kerangka Teori	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu / lama Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian.....	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan	36
b. Tahap Pelaksanaan	37
c. Tahap pengamatan	38
d. Tahap Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
1. Observasi.....	40
2. Pencatatan Lapangan.....	40
3. Lembar Tes	40
E. Analisis Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan.....	44
c. Pengamatan	61

d. Refleksi	69
2. Siklus II	73
a. Perencanaan.....	73
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	85
B. Pembahasan Hasil	87
a. Pembahasan Siklus I	87
b. Pembahasan Siklus II.....	96
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR RUJUKAN	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	109
Lampiran 2	: Penilaian RPP Siklus 1.....	112
Lampiran 3	: Lembar Pengamatan (Dari Aspek guru) Siklus 1	131
Lampiran 4	: Lembar Pengamatan (Dari Aspek Siswa) Siklus I.....	135
Lampiran 5	: Lembar Penilaian RPP	139
Lampiran 6	: Lembar Pengamatan (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2.....	141
Lampiran 7	: Lembar Pengamatan (Dari Aspek Siswa) Siklus 1 Prtemuan 2.....	145
Lampiran 8	: Hasil Belajar Kognitif Siklus I.....	149
Lampiran 9	: Lembar Iktisar Kelompok Siklus I.....	150
Lampiran 10	: Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	152
Lampiran 11	: Lembar Iktisar Kelompok Siklus I Pertemuan 2.....	153
Lampiran 12	: Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	155
Lampiran 13	: HasilPenilaian Psikomotor Siklus I.....	156
Lampiran 14	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	157
Lampiran 15	: Penilaian RPP Siklus II	165
Lampiran 16	: Lembar Pengamatan (Dari Aspek Guru) Siklus II.....	167
Lampiran 17	: Lembar Pengamatan (Dari Aspek Siswa) Siklus II.....	172
Lampiran 18	: Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	176
Lampiran 19	: Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	177
Lampiran 20	: Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	178
Lampiran 21	: Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	
Lampiran 22	: Surat Permohonan Ijin Melakukan Penelitian	
Lampiran 23	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Di era globalisasi seperti saat sekarang ini menginginkan manusia yang mempunyai pola pikir yang logis dan kritis.

Sebagaimana yang diutarakan Sri (2006:1) :

matematika yang merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti adalah sebuah sistem matematika. Sistem matematika berisikan metode-metode yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata. Manfaat lainnya adalah dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.

Dari uraian di atas, jelas bahwa matematika sangat penting dan perlu dipahami serta dikuasai oleh semua lapisan masyarakat terutama bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran matematika di SD harus ditingkatkan kualitasnya, karena SD merupakan kunci pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan matematika yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan dalam Depdiknas (2006:417) tujuan pembelajaran matematika di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan:

- 1) percaya diri dalam memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep logaritma,

secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang metode matematika, menyelesaikan metode dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan pemecahan masalah.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran matematika tersebut, hendaknya guru berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan berbagai metode, strategi, dan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum terlaksana secara maksimal, terutama dalam melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat. Dimana siswa belum mengerti cara melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat tersebut. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika masih dilaksanakan secara konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat penulis katakan karena guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sementara siswa dituntut untuk menguasai semua informasi yang diberikan. Sehingga apa yang menjadi anggapan siswa selama ini bahwa

matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit dan tidak menyenangkan benar adanya.

Selain itu jika dilihat dari hasil belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan masih rendah. Hal ini didasarkan pada data yang penulis peroleh sewaktu mengadakan observasi. Dari hasil ulangan harian matematika siswa kelas V diperoleh nilai rata-rata kelas 62 dengan persentase ketuntasan belajar 58%. Artinya dari 12 orang siswa kelas V, 7 orang tuntas belajar dan 5 orang belum tuntas belajar. Sedangkan menurut Masnur (2009:214) ketuntasan belajar ideal adalah 85%. Ini berarti, pembelajaran matematika di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran matematika terutama dalam pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memperoleh semua informasi yang disajikan dalam pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran juga dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang diutarakan Agus (2009:46) “melalui metode pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Metode pembelajaran

berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika (operasi hitung campuran bilangan bulat) adalah metode kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa yang lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Selain itu, melalui pembelajaran kooperatif proses pembelajaran lebih bermakna. Hal ini disebabkan karena siswa akan dapat saling mengajari dengan siswa yang lain sehingga siswa memiliki dua sumber belajar utama yaitu guru dan siswa yang lain. Seperti yang dipertegas oleh Lie dalam Made (2009:189) ”pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika siswa dapat saling mengajari. Walaupun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama, yaitu pengajar dan teman belajar lain”.

Dalam bekerja kelompok terdapat berbagai macam metode pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut kemampuan intelektual, tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan Slavin (dalam Nur, 2008:50):

Pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Guru terlebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas kemudian anggota team mempelajari dan berlatih untuk materi tersebut dalam kelompok mereka yang biasanya bekerja berpasangan.

Melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif ini adalah meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dapat meningkatkan kemampuan belajar, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, menimbulkan motivasi sosial siswa, dan tidak bersifat kompetitif sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah metode yang paling sederhana dibanding metode pembelajaran kooperatif jenis lain. Hal ini seperti yang dijelaskan Nurhadi (2004:64) “metode STAD dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif lainnya”.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka penulis berkeinginan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Melalui Penerapan Metode Belajar Kooperatif Tipe Student Teams Achievement divisions (*STAD*) di Kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi hitung campuran bilangan bulat melalui penerapan metode belajar kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang ?

Adapun rumusan masalah secara khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang melalui metode belajar kooperatif tipe *STAD* ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang melalui metode belajar kooperatif tipe *STAD* ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang melalui metode belajar kooperatif tipe *STAD* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada operasi hitung campuran bilangan bulat melalui penerapan metode belajar kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk perencanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang melalui metode belajar kooperatif tipe *STAD*.
2. Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang melalui metode belajar kooperatif tipe *STAD*.
3. Peningkatan hasil belajar operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang melalui metode belajar kooperatif tipe *STAD*.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Sekolah Dasar. Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru menambah pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat melakukan tindakan perbaikan dalam meningkatkan pembelajaran dengan menerapkan Metode Belajar *Cooperative Tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD)*.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam operasi hitung campuran bilangan bulat melalui metode belajar kooperatif tipe *STAD*.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam operasi hitung campuran bilangan bulat melalui metode belajar kooperatif tipe *STAD*.

4. Bagi Siswa

Siswa makin termotivasi untuk meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Menurut Ngalim (1996:18) “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”

Sedangkan yang dikemukakan Oemar (1993:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani”.

Selain itu, Nana (2006:25) menjelaskan “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

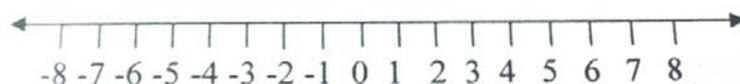
Adapun menurut Agus (2009:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hasil belajar yang harus dimiliki dan dicapai oleh siswa berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

2. Hakikat Operasi Hitung Bilangan Bulat di SD

a. Pengertian Bilangan Bulat

Menurut Mursal Dalais (2007:33) bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif (1,2,3,4,5,.....) dan bilangan bulat negatif (-1,-2,-3,-4,.....) dan bilangan nol (0) dan jika digambarkan dengan garis bilangan seperti gambar dibawah ini:



b. Bentuk-Bentuk Operasi Hitung Bilangan Bulat

1) Penjumlahan

- a) Positif + positif contoh $7 + 2 = \dots$
- b) Positif + negatif contoh $7 + (-5) = \dots$
- c) Negatif + negatif contoh $(-5) + (-2) = \dots$
- d) Negatif + positif contoh $(-3) + (5) = \dots$

2) Pengurangan

- a) Positif - positif contoh $7 - 4 = \dots$
- b) Positif - negatif contoh $19 - (-12) = \dots$
- c) Negatif - negatif contoh $(-8) - (-5) = \dots$
- d) Negatif - positif contoh $(-3) - (9) = \dots$

3) Perkalian

- a) Positif x positif contoh $3 \times 51 = \dots$
- b) Positif x negatif contoh $4 \times (-5) = \dots$
- c) Negatif x negatif contoh $(-7) \times (-3) = \dots$
- d) Negatif x positif contoh $(-2) \times (3) = \dots$

4) Pembagian

- a) Positif : positif contoh $100 : 20 = \dots$
- b) Positif : negatif contoh $25 : (-5) = \dots$
- c) Negatif : negatif contoh $(-12) : (-4) = \dots$
- d) Negatif : positif contoh $(-6) : (3) = \dots$

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang operasi hitung campuran bilangan bulat.

c. Pengerjaan Hitung Campuran

Cara menyelesaikan soal yang mengandung hitung campuran adalah sebagai berikut :

- 1) Operasi hitung yang diberi kurung () harus didahulukan
- 2) Perkalian dan pembagian sama tingkatannya, maka pengerjaannya dimulai dari kiri, atau dari depan
- 3) Penjumlahan dan pengurangan sama tingkatannya, maka pengerjaannya juga dimulai dari kiri, atau dari depan
- 4) Perkalian dan pembagian pengerjaannya harus didahulukan dari penjumlahan dan pengurangan

Contoh :

a) $3 - (-2) \times 3 = \dots\dots$

$$\begin{aligned} \text{Jawab : } 3 - (-2) \times 3 &= 3 - (-6) \\ &= 3 + 6 \\ &= 9 \end{aligned}$$

b) $10 : (-5) + 3 = \dots\dots$

$$\text{Jawab : } 10 : (-5) + 3 = -2 + 3 = -1$$

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina (2007:242) “pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Sedangkan Ong Eng Tek (dalam Erna, 2006:160) menjelaskan:

Kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain. Sedangkan pembelajaran kooperatif artinya belajar bersama-sama, saling membantu satu sama lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain itu, menurut Erna (2006:160) yang mengungkapkan "Strategi kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam belajar atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih untuk memecahkan suatu permasalahan".

Cooper dan Heinich (dalam Nur, 2008:2) juga menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan belajar kooperatif adalah salah satu metode pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu pokok bahasan. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab

pada kelompok disamping pada dirinya sendiri. Pembelajaran kooperatif dikatakan belum selesai jika salah satu anggota kelompok belum menguasai materi pembelajaran yang baik.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Carlin (dalam Yusuf, 2003:26) bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah “(1) setiap anggota memiliki peran, (2) terjadi hubungan interaksi langsung antar siswa, (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas topiknya dan teman-teman sekelompoknya, (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (5) guru berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Dimana setiap anggota kelompok diminta bertanggung jawab untuk membantu temannya dalam menguasai materi pembelajaran. Setiap anggota kelompok juga berperan penting dalam keberhasilan kelompoknya. Adapun penghargaan diberikan kepada kelompok dari pada individu.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun metode pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Nurasma (2008:3-5) mengungkapkan:

- 1) Pencapaian hasil belajar karena *Cooperative Learning* terus meningkatkan kinerja siswa dan membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu karena *Cooperative* mengelompokkan siswa dalam

kelompok yang heterogen, dan 3) Pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative* menekankan pada kerjasama kelompok dan kolaborasi sehingga setiap anggota kelompok harus mampu bersosialisasi dengan anggota yang lain.

Sedangkan Mohamad (2005:3) menyatakan “Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif tugas-tugas bukan hanya melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Kerja tim tersebut belum dianggap selesai bila seluruh anggota tim belum tuntas menguasai bahan yang dipelajari”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat ahli di atas yaitu *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik, penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

d. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalam terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling berkait, menurut Nurhadi (dalam Made, 2009:190) menyatakan bahwa “ada berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (a) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), (b) Interaksi tatap muka (*face to face interaction*), (c) Akuntabilitas individual (*individual accountability*), (d) Keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan (*use of collaborative/social skill*)”.

Sedangkan Arends (dalam Nur, 2006:115) menyatakan ada lima unsur dasar belajar kooperatif yaitu:

1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama", 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, 3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, 4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, dan 5) siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 5 unsur yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota. Oleh sebab itu semua anggota harus saling bekerjasama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Tanggung Jawab Perseorangan

Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok. Siswa harus berusaha untuk memahami materi yang diberikan guru.

3. Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok. Sehingga dengan berdiskusi siswa dapat saling berinteraksi dengan teman satu kelompok yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4. Komunikasi Antar Anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para siswa. Masing-masing anggota kelompok belajar untuk dapat mengemukakan pendapat dan mau mendengarkan pendapat temannya.

5. Evaluasi Proses Kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Apabila proses kerja kelompok berjalan dengan baik tentu saja hasil dari kerja kelompoknya juga baik. Jadi dalam kerja kelompok selain dari hasil kerja kelompok, proses dalam kerja kelompok juga penting.

e. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Martinis (2008:74-85) mengemukakan karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu :

Siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mencapai ketuntasan belajar, kelompok dibentuk dari siswa yang

memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda, dan penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual.

Selanjutnya Wina (2007:242-244) menyebutkan karakteristik pembelajaran kooperatif meliputi “pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemampuan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan ciri-ciri/karakteristik dari pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis.
2. Siswa belajar dalam kelompoknya dengan kerjasama untuk menguasai materi pembelajaran dengan saling membantu.
3. Sistem penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

f. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif dipilih karena beberapa hal yang tidak ditemukan pada strategi belajar lain. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Made (2008:5) yang menyatakan ”Metode pembelajaran kooperatif dapat memaksimalkan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.” Suatu metode pembelajaran tentunya mempunyai keunggulan dan kekurangan, begitu juga dengan metode pembelajaran kooperatif. Pernyataan yang sejalan juga

dikemukakan oleh Slavin (dalam Karmawati, 2009:15) yang menyatakan:

Beberapa kelebihan metode belajar kooperatif, diantaranya 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai dan menjunjung tinggi norma - norma kelompok, 2) Siswa aktif membantu anggota kelompok lain dan memberi semangat untuk bekerja sama, 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok, 4) Terjadinya peningkatan kemampuan mereka mengeluarkan pendapat, dan, 5) Dapat termotivasi untuk mempelajari materi sebaik mungkin agar dapat membantu anggota lain.

Selain itu, menurut Nur (2008:21) yang menyatakan "Kelebihan yang paling besar dari penerapan metode ini terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks."

Selanjutnya pendapat ini sejalan dengan Wina (2008:21) yang menyatakan sebagai berikut:

Kelebihan strategi belajar kooperatif diantaranya, 1) Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, 2) Siswa memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat secara verbal, 3) Membantu siswa untuk selalu respek pada orang lain, 4) Dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada setiap siswa, 5) Meningkatkan kemampuan sosial baik dalam hal mengembangkan rasa harga diri, 6) Meningkatkan kemampuan siswa menilai pendapatnya sendiri dan dapat pula menerima umpan balik dari pendapatnya, dan 7) Meningkatkan motivasi dan mendorong mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Dari beberapa pendapat tersebut, prinsip dasar metode pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan kebersamaan dalam menyelesaikan suatu materi dan pembelajaran yang menekankan penggunaan tutor sebaya. Sehingga jika ada anggota kelompok yang belum menguasai materi yang sedang

didiskusikan, maka anggota kelompok lain akan membantu supaya semua materi benar-benar dikuasai oleh semua anggota kelompok.

Disamping itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Karmawati, 2009:2) yang menyatakan "Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran dirasakan hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan dibanding menggunakan pembelajaran yang masih bersifat konvensional." Sehingga dapat dikatakan metode pembelajaran kooperatif dapat membawa inovasi dalam pembelajaran dan berdampak positif bagi siswa yang rendah kemampuan akademiknya. Karena pada metode pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Melihat kondisi yang demikian kekurangan-kekurangan yang ada pada metode pembelajaran kooperatif masih dapat diatasi atau diminimalkan. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat diatasi dengan menyediakan LKS, sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif memang membutuhkan kemampuan khusus guru, namun hal ini dapat diatasi

dengan melakukan latihan terlebih dahulu. Selain itu, kekurangan-kekurangan yang terakhir dapat diatasi dengan memberi pengertian kepada siswa bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, siswa perlu bekerjasama dan berlatih bekerjasama dalam belajar secara kooperatif.

g. Metode-Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nur (2008:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas : 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Metode *jigsaw*. 7) Metode *Co-op*.

Sedangkan metode pembelajaran kooperatif menurut Kunandar (2008:364-369) yaitu: 1) Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, 2) Tipe *Jigsaw*, 3) Tipe *Group Investigation (GI)*, 4) Tipe *Think Pair Share*, 5) Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dan 6) Tipe *Decision Making*.

Dari kedua pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan ada sembilan tipe dari metode pembelajaran kooperatif yaitu tipe *STAD*, tipe *TGT*, tipe *CIRC*, tipe *TAI*, tipe *GI*, tipe *Co-op Co-op*, tipe *Jigsaw*, tipe *TPS*, dan tipe *NHT*. Kesembilan tipe dari metode pembelajaran kooperatif di atas memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Agar penggunaan dari masing-masing tipe tersebut berhasil dan mencapai tujuan secara maksimal maka yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian tipe dari metode pembelajaran kooperatif tersebut dengan materi yang akan diajarkan.

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif adalah tipe *STAD*.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nur, 2008:50)

bahwa :

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap anggota kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras atau etnis dan kelompok sosial lainnya.

Selanjutnya pendapat ini didukung oleh Himdika (2008:1) yang menyatakan :

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat melibatkan peran aktif siswa dan menekankan aspek interaksi antar siswa yang satu dengan yang lain yang diharapkan mampu untuk mengorganisasi kegiatan belajar kelompok agar lebih aktif dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama proses pembelajaran.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan akademik, jenis

kelamin dan ras, serta melatih siswa untuk saling bekerja sama dan bertanggung jawab.

b. Tahapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Nur (2008:51) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tahap yaitu ” 1) Penyajian materi, 2) Kegiatan belajar kelompok, 3) Pemeriksaan terhadap kegiatan kelompok, 4) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual, 5) Pemeriksaan hasil kuis, dan 6) Penghargaan kelompok”.

Sedangkan menurut Slavin (2009:143-162) ada lima komponen utama yaitu: “1) Presentasi kelas, 2) Tim, 3) Kuis, 4) Skor kemajuan individual, dan 5) Rekognisi tim”.

Selain itu Syukur (2002:124) yang menyatakan:

Langkah-langkah strategi belajar kooperatif tipe STAD, antara lain, 1) guru menyajikan bahan yang harus dipelajari, 2) Membentuk siswa belajar kelompok, jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dengan kemampuan yang heterogen, 3) Membagi LKS yang dikerjakan dalam kelompok, 4) Mempersiapkan diri menjawab soal-soal yang dilemparkan guru berupa tes yang dikerjakan secara individu, 5) Kontribusi siswa terhadap prestasi kelompok dinilai dari peningkatan performansi siswa itu sendiri tanpa dibandingkan dengan performansi siswa yang lain dan 6) Penghargaan terhadap kelompok yang memiliki nilai terbaik.

Dari ketiga pendapat tersebut langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi,

terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

2. Kegiatan belajar kelompok atau tim

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

3. Pemeriksaan terhadap kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4. Mengerjakan soal-soal kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu.

5. Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6. Penghargaan kelompok atau rekognisi tim

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Nurasma (2006:120), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- | | |
|---|---------|
| a) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 5 poin |
| b) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| c) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| d) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| e) Pekerjaan sempurna | 30 poin |

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.

TABEL 1**Tingkat Penghargaan Kelompok**

Kriteria (rata-rata kelompok)	Penghargaan
5-15 poin	Kelompok baik
16-20 poin	Kelompok hebat
Lebih kurang 25 poin	Kelompok super

Sumber : Slavin. 2009:160. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media

5. Penggunaan Metode Kooperatif Tipe *STAD* dalam Pembelajaran Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat di Kelas V SD

Penerapan metode kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, metode kooperatif tipe *STAD* dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan metode kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *STAD* berjalan dengan baik, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

- 2) Membuat atau memperbanyak LKS yang berisi tentang materi yang diajarkan
 - 3) Menyediakan media siswa yang dibutuhkan dalam pembelajaran
 - 4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan dengan penggunaan metode kooperatif tipe *STAD*, meliputi lima langkah.

Langkah pertama pada metode kooperatif tipe *STAD* ini, guru memberikan penjelasan atau menyampaikan pelajaran yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan bulat dalam bentuk informasi klasikal. Sebelum mulai menyajikan materi, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memberikan motivasi pada siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok. Kemudian guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan contoh-contoh, dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan kartu dan garis bilangan.

Langkah kedua, guru membentuk beberapa kelompok heterogen, setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda, serta kesetaraan gender. Kegiatan belajar kelompok dimulai

dengan membagi LKS untuk masing-masing kelompok. LKS ini berfungsi untuk menuntaskan materi yang telah ada. Disamping itu guru juga memfasilitasikan siswa dalam bentuk rangkuman, untuk mengarahkan dan memberikan penegasan siswa pada materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Setelah semua anggota kelompok selesai mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, maka pemeriksaan hasil kerja kelompok dilakukan dengan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas dan kelompok lain mengamati. Jika terdapat perbedaan dengan hasil kelompok yang sedang dipresentasikan maka diberi masukan terhadap kelompok yang tampil.

Kegiatan pemeriksaan ini dilakukan oleh guru bersama siswa, bagi kelompok yang masih terdapat kesalahan memperbaiki sesuai dengan kunci jawaban yang telah ada. Di akhir pelajaran siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran dan mengadakan refleksi untuk mengetahui apakah masih ada siswa yang belum memahami materi yang sedang dipelajari.

Langkah ketiga, guru memberikan tes kepada siswa secara individual. Pada tahap ini siswa harus memperlihatkan kemampuannya dengan mengerjakan soal yang diberikan secara individu dan tidak diperkenankan untuk bekerja sama dengan anggota kelompok lain.

Langkah keempat, berdasarkan hasil tes yang dikerjakan siswa, guru membuat daftar peningkatan skor yang telah dicapai siswa. Hasil

ini akan mempengaruhi nilai rata-rata yang didapat kelompok. Selanjutnya, pada langkah kelima, penghargaan yang diberikan kepada kelompok berdasarkan rata-rata perkembangan nilai yang dimiliki masing-masing anggota kelompok.

c. Tahap penilaian

Tahap penilaian hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:258) "Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan".

Pada tahap ini data nilai siswa diperoleh dari hasil tes individual yang telah dilakukan siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian dilakukan penghitungan sehingga menghasilkan simpulan.

B. KERANGKA TEORI

Penerapan metode kooperatif dengan tipe *STAD* dengan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas lima sekolah dasar bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran matematika dalam operasi hitung campuran bilangan bulat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menggali pengetahuan siswa menggunakan metode tanya jawab tentang operasi hitung campurann bilangan

bulat. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk pada materi pembelajaran.

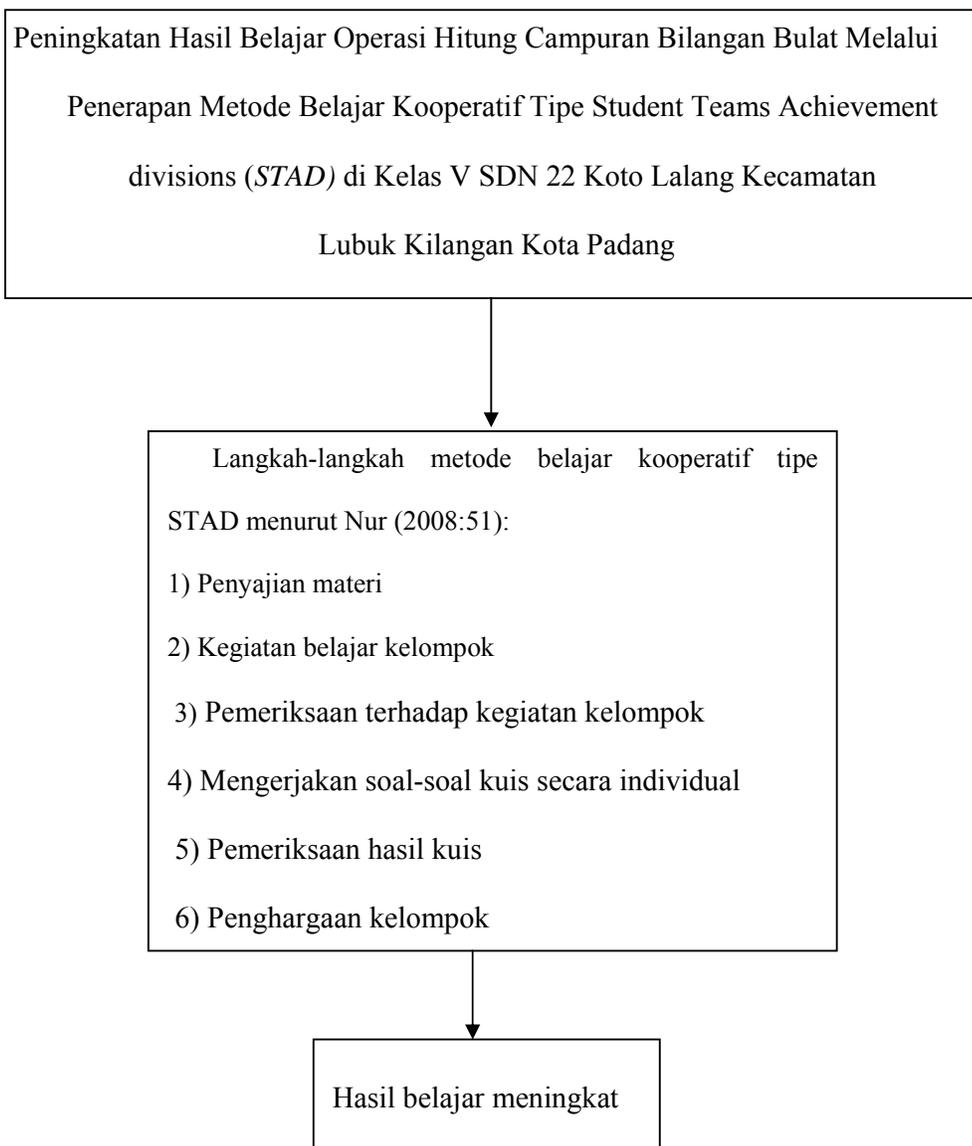
Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan operasi hitung campuran bilangan bulat dalam bentuk klasikal. Kemudian menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok heterogen yang terdiri dari empat sampai lima siswa. Dalam kelompok tersebut siswa mengerjakan LKS untuk menuntaskan materi yang telah ada, kemudian siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya sampai seluruh anggota kelompok menguasai materi.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Untuk menghargai keberhasilan siswa diberikan penghargaan untuk kelompok-kelompok terbaik. Adapun pembelajaran metode kooperatif tipe *STAD* di kelas V SDN 22 Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi yaitu guru menyajikan materi operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan media.
- 2) Kegiatan kerja kelompok yaitu, siswa dibagi dalam kelompok yang heterogen dan mengerjakan LKS yang dibagikan guru.
- 3) Pemeriksaan hasil kerja kelompok, siswa menampilkan kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
- 4) Tes individual (kuis) yaitu siswa mengerjakan ter secara individu.
- 5) Pemeriksaan hasil kuis yaitu guru memeriksa pekerjaan siswa.

- 6) Penghargaan kelompok yaitu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh peningkatan skor tertinggi.

Kerangka Konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan menggunakan strategi belajar koperatif tipe STAD terdiri dari lima langkah yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, tes, penentuan peningkatan individu dan menghargai kelompok. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat dengan strategi belajar kooperatif tipe STAD`dalam penelitian ini berdasarkan langkah-langkah yang ada yaitu:

- a. Penyajian kelas

Penyajian kelas bertujuan untuk lebih memfokuskan siswa terhadap materi yang telah dibahas, kegiatan ini berlangsung selama 20 menit. Pada siklus I penyajian kelas tentang cara melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam menyelesaikan soal yang diberikan, sedangkan pada siklus II penyjian kelas tentang cara melakukan penggabungan operasi hitung bilangan bulat dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

- b. Belajar kelompok

Kegiatan belajar kelompok merupakan langkah terpenting dalam pembelajaran STAD. Pada kegiatan belajar kelompok siswa diorganisasi duduk dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Pada siklus I siswa terlihat masih canggung belajar kelompok dan cenderung mengerjakan LKS secara pribadi, sehingga tidak terlihat kegiatan siswa yang membimbing teman sekelompok yang memahami kesulitan dalam menyelesaikan LKS yang diberikan. Namun pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dan kemudian penyampaian hasil diskusi kelompok, semua kelompok ingin menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan siklus I.

c. Tes

Tes ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah didiskusikan, pada tes ini dilakukan secara individu. Baik pada siklus I maupun siklus II tidak boleh saling berdiskusi dalam menyelesaikan tes yang diberikan guru seperti pada belajar kelompok, siswa disuruh memperhatikan semua soal, jika ada soal yang kurang jelas dapat ditanyakan terlebih dahulu. Tes yang diberikan sebanyak 5 soal.

d. Penentuan skor peningkatan individu

Berdasarkan hasil tes yang diberikan guru membuat skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa dari skor dasar sebelum pembelajaran atau dari ulangan harian sebelumnya.

e. Penghargaan kelompok

Pemberian penghargaan kelompok diberikan pada kelompok yang mempunyai peningkatan nilai rata-rata kelompok yang tertinggi.

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan strategi belajar kooperatif tipe STAD ini makin meningkat terlihat dari siklus I hasil belajar ranah kognitif rata-rata 72, terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 83. Ranah afektif hasil belajar siklus I rata-rata 66 meningkat menjadi 81 pada siklus II. Sedangkan untuk ranah psikomotor dari rata-rata 62 meningkat menjadi 81.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Guru kelas dalam mengajarkan materi matematika sebaiknya menggunakan strategi kooperatif tipe STAD, karena dapat memberikan banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Selain itu, strategi belajar ini merupakan strategi belajar yang sangat sederhana yang cocok bagi guru yang baru belajar melaksanakan pembelajaran kooperatif.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif terutama strategi belajar kooperatif tipe STAD disarankan untuk memahami terlebih

dahulu setiap langkah dari strategi belajar kooperatif tipe STAD ini seperti:

1) penyajian kelas, 2) belajar kelompok, 3) tes, 4) penentuan skor peningkatan individu dan 5) penghargaan kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, SDLB*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan
- Erna Suwangsih. 2006. *Metode Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press
- Himdika. 2008. *Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Ikatan Kovalen*. (online) <http://himdikafkipuntan.blogspot.com/2008/05/implementasi-metode-pembelajaran.html> diakses 19 Februari 2010
- Karmawati Yusuf. 2009. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. (online) <http://karmawati-yusuf.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-matematika-dengan-pendekatan-kooperatif.html> diakses 19 februari 2010
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur Asma. 2006. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. Depdiknas
- , 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. Depdiknas
- Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Made Surianta. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media VCD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX B SMP Negeri I Banjarangkan tahun 2008/2009*. (online) - <http://disdiklung.net/content/view/73/46/> diakses 19 Februari 2009
- Martinis Yamin. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya